

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ibu rumah tangga memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan makan keluarga. Seluruh bahan makanan sehari-hari biasanya diolah ibu rumah tangga. Pengolahan makanan oleh ibu rumah tangga biasanya dengan proses menggoreng, merebus, menumis dan lainnya. Kenaikan harga bahan sembako membuat ibu rumah tangga berpikir ulang untuk mengelola keuangan keluarga. Harga minyak goreng yang semakin membumbung tinggi membuat ibu rumah tangga untuk menghemat pemakaian minyak goreng. Salah satu cara yang dilakukan ibu rumah tangga adalah menggunakan minyak goreng berulang kali tanpa mengetahui akibat yang akan ditimbulkan (Fransiska, 2010).

Ibu rumah tangga banyak yang menggunakan minyak goreng berulang-ulang (jelantah) dengan alasan untuk berhemat. Pada proses pemakaian yang berulang kali akan menyisakan lemak jenuh yang tinggi, asam lemak jenuh yang tinggi dapat menyebabkan terbentuknya kolesterol. Hal tersebut banyak didapat pada penggunaan minyak yang lebih dari dua kali (Khoirul 2017).

Penggunaan minyak goreng di masyarakat terutama di kalangan ibu rumah tangga yang memiliki kecenderungan untuk dihabiskan dengan cara memakainya berulang kali memiliki dampak negatif untuk kesehatan karena dapat berpotensi untuk menimbulkan penyakit kanker dan penyempitan pembuluh darah yang dapat memicu hipertensi, stroke dan penyakit jantung koroner. Pada proses penggorengan pertama, minyak mengandung asam lemak tidak jenuh yang cukup tinggi. Pada penggorengan berikutnya, asam lemak jenuh akan meningkat. Proses pemanasan minyak pada suhu tertentu, ketika dipakai untuk menggoreng akan memutuskan sebagian ikatan rangkap (tidak jenuh) menjadi ikatan tunggal (jenuh). Minyak goreng yang digunakan lebih dari empat kali akan mengalami oksidasi. Proses oksidasi akan membentuk gugus peroksida, asam lemak trans, dan asam lemak bebas. Penelitian pada hewan percobaan menunjukkan gugus peroksida dalam dosis besar dapat merangsang terjadinya kanker usus besar (Amalia dkk, 2010)

Menurut Uswah (2014), minyak goreng bekas atau minyak jelantah berpotensi menimbulkan penyakit jantung koroner. Walaupun minyak jelantah yang diperoleh telah melalui penyaringan beberapa kali, namun proses ini tidak menghilangkan zat yang timbul setelah minyak goreng dipanaskan dengan suhu tinggi berulang kali. Pemakaian minyak yang berulang, akan menimbulkan asam lemak trans. Selanjutnya, zat ini akan mempengaruhi metabolisme profil lipid darah yakni HDL kolesterol, LDL kolesterol dan total kolesterol yang kemudian menimbulkan penyumbatan pada pembuluh darah atau disebut atherosklerosis yang dapat memicu terjadinya hipertensi, stroke dan penyakit jantung koroner.

Penggunaan minyak goreng berulang kali disebabkan oleh faktor-faktor tingkat pengetahuan, pendidikan, perilaku, tingkat pendapatan. Kurangnya pengetahuan membuat masyarakat sering kali menggunakan minyak goreng yang telah dipakai hingga berulang kali. Kebiasaan menggunakan minyak goreng bekas pada masyarakat disebabkan karena cukup mahalnya minyak goreng di pasaran dan adanya pendapat sebagian masyarakat bahwa makanan yang dicampur dengan minyak jelantah lebih enak rasanya (Amalia dkk, 2010).

Penentuan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa masyarakat di daerah Tangerang Selatan khususnya yang berada di Komplek Mabad 124 pada lingkungan rumah tangga dalam praktik penggunaan minyak goreng digunakan untuk memasak berulang kali.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan perilaku Ibu serta tingkat pendapatan keluarga dengan penggunaan minyak goreng yang berulang kali di Komplek Mabad 124, Rempoa.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu terhadap penggunaan minyak goreng berulang kali.
- b. Menganalisis pendidikan Ibu terhadap penggunaan minyak goreng berulang kali.

- c. Menganalisis perilaku Ibu terhadap penggunaan minyak goreng berulang kali.
- d. Menganalisis tingkat pendapatan Ibu terhadap penggunaan minyak goreng berulang kali (lebih dari dua kali).
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, perilaku Ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan penggunaan minyak goreng berulang kali di Komplek Mabad 124, Rempoa.

I.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengetahuan Ibu terhadap penggunaan minyak goreng yang berulang kali?
- b. Bagaimana pendidikan Ibu terhadap penggunaan minyak goreng yang berulang kali?
- c. Bagaimana sikap Ibu terhadap penggunaan minyak goreng yang berulang kali?
- d. Bagaimana perilaku Ibu terhadap penggunaan minyak goreng yang berulang kali?
- e. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga terhadap penggunaan minyak goreng yang berulang kali?
- f. Bagaimana pengetahuan Ibu terhadap pendidikan Ibu?
- g. Bagaimana pengetahuan Ibu terhadap sikap Ibu?
- h. Bagaimana pengetahuan Ibu terhadap perilaku Ibu?
- i. Bagaimana pengetahuan Ibu terhadap tingkat pendapatan Ibu?
- j. Bagaimana pendidikan Ibu terhadap sikap Ibu?
- k. Bagaimana pendidikan Ibu terhadap perilaku Ibu?
- l. Bagaimana pendidikan Ibu terhadap tingkat pendapatan Ibu?
- m. Bagaimana sikap Ibu terhadap perilaku Ibu?
- n. Bagaimana sikap Ibu terhadap tingkat pendapatan Ibu?
- o. Bagaimana perilaku Ibu terhadap tingkat pendapatan Ibu?
- p. Apakah adanya hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, perilaku dan tingkat pendapatan terhadap penggunaan minyak goreng yang berulang kali?

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Praktisi

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi motivasi untuk lebih efektif dalam memberikan penyuluhan tentang penggunaan minyak goreng yang tepat agar masyarakat mempunyai pengetahuan terkait dampak terhadap kesehatan apabila menggunakan minyak goreng berulang kali.

b. Bagi Peneliti

Dapat melanjutkan penelitian dengan variabel berbeda tentang penggunaan minyak goreng berulang kali, sehingga menambah wawasan bagi keilmuan dalam bidang kesehatan, serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian dibidang gizi dan kesehatan masyarakat.

c. Bagi Profesi Gizi

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dimasa mendatang dalam memperluas lagi pengetahuan dan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap dan perilaku Ibu dengan penggunaan minyak goreng yang berulang kali.

d. Bagi Responden

Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku Ibu sesuai harapan peneliti tentang penggunaan minyak goreng berulang kali. Agar sebagai responden dapat mengetahui lebih jelas dampak penggunaan minyak goreng berulang kali pada kesehatan.

I.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan pengembangan ilmu. Untuk mengembangkan keilmuan.

I.5 Hipotesis

- a. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan minyak goreng berulang kali.
- b. Ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan minyak goreng berulang kali.
- c. Ada hubungan antara perilaku dengan penggunaan minyak goreng berulang kali.
- d. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan penggunaan minyak goreng berulang kali.
- e. Ada hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, perilaku serta tingkat pendapatan keluarga dengan penggunaan minyak goreng berulang kali di Komplek Mabad 124, Rempoa.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan penggunaan minyak goreng yang berulang kali, maka perlu menentukan faktor-faktor yang akan diteliti, agar penelitian ini jelas dan terfokus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap dan perilaku Ibu dengan penggunaan minyak goreng berulang kali. Pada penelitian ini akan dilaksanakan di daerah Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan dengan sasaran para Ibu, penelitian dilaksanakan pada Januari tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan pendekatan analitik. Variabel dependen/terikat penelitian ini yang diamati adalah penggunaan minyak goreng berulang kali, sedangkan variabel independen/bebas yang akan diamati yaitu pengetahuan, pendidikan, perilaku serta tingkat pendapatan keluarga di Komplek Mabad 124, Rempoa.